

Model-Model Pembelajaran

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Mardiah Astuti Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang mardiahastuti@radefatah.ac.id	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Siti Halima Tusya'diyah NST Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sitihalimatusyadiyahnasution@gmail.com	
Bagas Saputra Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang bs8333736@gmail.com	
Dea Salsabilla Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id	
Muhammad Aprendi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang muhammadaprendi789@gmail.com	
Aditiya Rahmatullah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang rahmatullahaditya78@gmail.com	
© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved	

Saran Penulisan Referensi:

Astuti, M., NST, S. H. T., Saputra, B., Salsabilla, D., Aprendi, M., & Rahmatullah, A. (2026). Model-Model Pembelajaran. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 1891-1909.

Abstrak

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau cara yang disusun secara sistematis untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Secara konseptual, model dipahami sebagai representasi atau penyederhanaan dari realitas. Dalam konteks pendidikan, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum, pengembangan materi ajar, serta pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran memiliki beberapa komponen utama, yaitu sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dampak pembelajaran, dan dampak pengiring. Berdasarkan klasifikasinya, model pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi model pemrosesan informasi, model personal, model sosial, dan model perilaku. Selain itu, terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti inquiry, kontekstual, ekspositori, problem based learning, kooperatif, project based learning, PAIKEM, quantum learning, pembelajaran terpadu, dan tematik. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang didasarkan pada teori belajar tertentu, tujuan yang jelas, prosedur yang sistematis, serta dampak langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Teori Belajar, Strategi Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran, Kurikulum.

Abstract

A learning model is a systematically designed plan or approach to organize learning experiences in order to achieve educational goals effectively and efficiently. Conceptually, a model is understood as a representation or simplification of reality. In the educational context, learning models function as guidelines for curriculum development, preparation of teaching materials, and the implementation of classroom instruction. A learning model consists of several main components, namely syntax, principles of reaction, social system, support system, instructional effects, and nurturant effects. Based on its classification, learning models can be grouped into information processing models, personal models, social models, and behavioral models. In addition, various types of learning models are applied in the teaching and learning process, such as inquiry, contextual learning, expository learning, problem-based learning, cooperative learning, project-based learning, PAIKEM, quantum learning, integrated learning, and thematic learning. Each learning model has characteristics based on specific learning theories, clear objectives, systematic procedures, and both direct and indirect impacts on students' learning outcomes. Therefore, selecting and implementing appropriate learning models is essential to improve the quality of the learning process and outcomes.

Keywords: Learning Model, Learning Theory, Instructional Strategy, Learning Effectiveness, Curriculum.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang mampu mengarahkan aktivitas belajar secara efektif. Salah satu komponen penting dalam proses tersebut adalah model pembelajaran. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pola atau kerangka konseptual dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, tetapi juga sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum, perencanaan materi, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pemahaman tentang model pembelajaran menjadi penting tidak hanya bagi pendidik, tetapi juga bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dan peneliti di bidang pendidikan.

Perkembangan teori belajar dan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan mendorong para ahli untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki landasan teoritis, sintaks, sistem sosial, serta dampak pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam konteks akademik, mahasiswa dan peneliti dituntut untuk memahami berbagai model pembelajaran tersebut secara kritis dan analitis agar dapat mengkaji, mengembangkan, serta menerapkannya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan pembelajaran yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif mengenai pengertian model pembelajaran, jenis-jenis model pembelajaran menurut para ahli, ciri-ciri, serta fungsinya dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi mahasiswa maupun peneliti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

B. Metodologi

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dipilih karena pembahasan dalam artikel ini berfokus pada kajian konseptual mengenai model-model pembelajaran berdasarkan teori dan pendapat para ahli. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen akademik, serta referensi lain yang relevan dengan topik model pembelajaran. Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan artikel yang bersifat konseptual dan teoritis, sehingga mampu memberikan gambaran mendalam mengenai berbagai model pembelajaran yang berkembang dalam dunia pendidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model-model pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan berbagai jenis model dalam pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan berbagai motivasi, pemahaman materi, dan kemampuan berpikir kritis bagi siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap yang aktif, kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan berkomunikasi selama kegiatan pembelajaran berjalan langsung. Setiap model pembelajaran memiliki ciri khas dan kelebihan tersendiri yang dapat disesuaikan dengan tujuan, materi, dan kebutuhan peserta didik. Penerapan dengan benar dari model-model pembelajaran dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa secara terpadu.

Model-Model Pembelajaran

Secara etimologis, istilah model diartikan sebagai cetak biru atau skema dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model dapat dilihat dari tiga kategori kata, yaitu: a) dalam bentuk kata benda, model dipahami sebagai representasi atau gambaran dari objek atau situasi tertentu; b) dalam bentuk kata sifat, istilah model berarti sesuatu yang sempurna, dapat dijadikan referensi, serta menjadi panutan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah kata model memiliki makna pola, contoh, referensi, acuan, berbagai jenis, dan berbagai bentuk lain yang terkait dengan hal yang ingin dibuat atau dihasilkan; c) dalam bentuk kata kerja, model memiliki arti yang menunjukkan, memadukan, memperagakan, atau memperlihatkan sesuatu kepada orang lain. (Ahyar dkk., 2021)

Model juga dapat dilihat sebagai suatu usaha untuk merealisasikan atau mewujudkan sebuah teori, sekaligus berperan sebagai perumpamaan dan Gambaran mengenai variabel-variabel yang ada dalam teori tersebut (Pribadi, 2009). Sementara itu, menurut Robins, "Sebuah model Adalah abstraksi dari kenyataan; sebuah representasi yang mengganggu dari fenomena di dunia nyata." Dengan demikian, model dapat diartikan sebagai representasi atau gambaran sederhana dari berbagai fenomena yang ada dalam kehidupan sehari – hari. Model juga merupakan suatu rencana yang dibuat secara khusus dengan menerapkan langkah-langkah yang teratur untuk digunakan dalam suatu kegiatan tertentu. Selain itu, model sering kali dimaknai sebagai sebuah desain yang diatur sedemikian rupa agar dapat diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Model pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang dengan sengaja diciptakan atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dan dipahami dengan mudah oleh peserta pendidik. Melalui aktivitas yang telah dirancang dengan baik, anak – anak belajar tanpa merasa terbebani seolah – olah mereka dipaksa untuk belajar. Oleh karena itu, terdapat klasifikasi model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat individualistik dan model pembelajaran kelompok. Selain itu model pembelajaran juga dirancang dengan mempertimbangkan jenis belajar anak, ada yang bertipe visual dan ada bertipe auditif. Penerapan model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Ada beberapa elemen yang perlu dipenuhi agar sebuah desain dapat dianggap sebagai model pendidikan. Elemen-elemen tersebut terdiri dari: 1) Sintaks, yaitu merupakan komponen yang menjelaskan urutan atau Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 2) Prinsip Reaksi, yaitu unsur yang menjelaskan berbagai kegiatan yang menggerakkan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pola atau prosedur yang telah ditentukan dalam model pengajaran. 3) Sistem Sosial, yaitu elemen yang menggambarkan Tindakan peserta didik yang terlihat melalui interaksi, baik melalui proses komunikasi maupun kolaborasi selama proses belajar. 4) Sistem Pendukung, yaitu merupakan elemen yang menjelaskan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk implementasi model pembelajaran. 5) Dampak Pembelajaran, yaitu unsur yang menggambarkan materi maupun sikap yang menjadi sasaran pendidikan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. 6) Dampak Pengiring, yaitu unsur yang dirumuskan melalui kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. (Sinambela dkk., n.d.)

Model-model pembelajaran pada umumnya dikembangkan berdasarkan berbagai prinsip serta teori pengetahuan yang menjadi pondasinya. Para pakar merancang model pembelajaran dengan merujuk pada prinsip-prinsip analisis pembelajaran, teori-teori psikologi, teori sosiologi, analisis sistem, serta berbagai teori lain yang mendukung proses pembelajaran. Joyce dan Weil menganalisa berbagai model pembelajaran yang didasarkan pada teori belajar dan

mengelompokkannya ke dalam empat kriteria model pembelajaran. Model-model ini adalah pola perilaku pembelajaran umum yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran merupakan suatu skema atau pola yang dapat dipakai dalam penyusunan kurikulum, merancang materi pembelajaran, serta sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau dalam konteks belajar yang lain. Selain itu, model pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai alternatif pilihan bagi para pengajar, sehingga pendidik dapat memilih model yang paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok. (Octavia, 2020)

Model-Model Pembelajaran Menurut Para Ahli :

1. Model Pembelajaran Menurut Briggs

Model Pembelajaran Menurut Briggs pada rancangan system dengan sasaran guru. Karena guru yang akan bekerja sebagai perancangan kegiatan instruksional dan yang akan menjadi tim pengembang instruksional. (Mudlofir & Rusydiyah, 2017)

2. Model Pembelajaran Menurut Udin

Model Pembelajaran Menurut Udin adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Menurut Trianto

Model Pembelajaran Menurut Trianto Adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Istilah-istilah dalam pembelajaran, yaitu: Model Pembelajaran (*Learning Models*) merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru atau tenaga pendidik. Pendekatan Pembelajaran (*Learning Methods*) bisa dikatakan sebagai jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari bagaimana materi itu disajikan. Metode Pembelajaran (*Learning Methods*) Adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi Pembelajaran (*Intructional Strategies*) adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola seluruh kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi Pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Jenis-jenis pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala, terdapat empat kategori utama yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran, yaitu model pemrosesan informasi, model personal, model interaksi sosial, dan model tingkah laku. Berbagai model pembelajaran tersebut telah dikembangkan serta diuji keberlakuannya oleh para ahli pendidikan. Berdasarkan hasil pengkajian para pakar pendidikan, model-model pembelajaran tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kelompok utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran :

1. Model pembelajaran penyampaian informasi adalah suatu pendekatan yang menggambarkan bagaimana individu merespons rangsangan dari lingkungannya melalui proses pengorganisasian informasi, analisis masalah, pembentukan konsep, penyusunan strategi untuk mengatasi masalah, serta penerapan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Pendekatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk memahami beragam konsep, melakukan pengujian hipotesis, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Secara umum, model penerjemahan informasi dapat diterapkan pada berbagai tujuan pembelajaran dan kelompok usia dalam mempelajari individu maupun komunitas. Oleh karena itu, model ini memiliki potensi untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek personal, sosial, serta intelektual
Ada Sembilan Langkah yang harus diperhatikan guru di kelas dalam kaitannya dengan pembelajaran pemrosesan informasi:
 - a. Melakukan berbagai upaya untuk menarik dan memusatkan perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.
 - b. Menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran serta materi atau topik yang akan dipelajari.

- c. Mendorong dan memotivasi peserta didik agar mulai terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
 - d. Menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan sebelumnya.
 - e. Memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
 - f. Memberikan penguatan terhadap perilaku atau respons belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik.
 - g. Memberikan umpan balik (feedback) terhadap perilaku dan hasil belajar yang diperlihatkan oleh peserta didik.
 - h. Melaksanakan penilaian terhadap proses pembelajaran maupun hasil belajar yang telah dicapai.
 - i. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan serta memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang dimilikinya.
2. Model pembelajaran personal (keluarga personal) merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang memusatkan perhatian pada proses pengembangan karakter individu peserta didik dengan mengutamakan aspek emosional mereka. Proses pendidikan dalam model ini dirancang agar para siswa dapat lebih memahami diri mereka sendiri secara lebih baik, memiliki rasa tanggung jawab, serta mengasah kreativitas demi mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Model pembelajaran personal mengedapankan sudut pandangan dan pertumbuhan individu, sekaligus berusaha mendorong kemandirian yang konstruktif. Dengan cara ini, diharapkan para siswa mampu menjadi individu yang lebih menyadari diri mereka sendiri serta bertanggung jawab terhadap tujuan yang ingin mereka raih.
- Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut.
- a. Pembelajaran non-direktif, yaitu strategi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pertumbuhan pribadi peserta didik, seperti kesadaran diri, pemahaman diri, serta pembentukan konsep diri.
 - b. Latihan kesadaran, yaitu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal peserta didik dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain.
 - c. Sinetik, yaitu strategi yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas pribadi serta membantu peserta didik dalam memecahkan masalah secara kreatif.
 - d. Sistem konseptual, yaitu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kompleksitas dasar kepribadian peserta didik sehingga mereka memiliki cara berpikir yang lebih fleksibel dan luwes.
3. Model pembelajaran sosial merupakan kategori dari pendekatan pembelajaran yang fokus pada pengembangan kemampuan siswa agar memiliki keahlian dalam berinteraksi dan membangun hubungan dengan orang lain. Tujuan dari model ini adalah menciptakan sikap demokratis pada siswa dengan menghargai keberagaman yang ada dalam kehidupan sosial. Esensi dari model pembelajaran sosial adalah konsep “synergy”, yaitu energi atau kekuatan yang terbentuk melalui kerja sama sebagai salah satu fenomena dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menerapkan model pembelajaran sosial, peserta didik diarahkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam memahami, menganalisis, menerapkan, serta menerima fungsi dan peran sosial yang terdapat di sekitarnya. Model ini dibangun dengan memanfaatkan fenomena kolaborasi sebagai alat untuk belajar, serta membimbing peserta didik dalam mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai perspektif terkait masalah tersebut, mengumpulkan data yang relevan, serta mengembangkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, guru perlu mengatur pelaksanaan kegiatan belajar melalui kerja kelompok dan memberikan arahan yang sesuai selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pendidikan sebaiknya diselenggarakan melalui kegiatan penelitian bersama (cooperative inquiry) terhadap berbagai permasalahan sosial maupun akademik yang dihadapi peserta didik.
- Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut.
- a. Kerja Kelompok bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan discovery skill dalam bidang akademik.
 - b. Pertemuan kelas bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggungjawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
 - c. Pemecahan masalah sosial atau Inquiry Social bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.

- d. Model laboratorium bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam-kelompok.
- e. Bermain peran bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- f. Simulasi sosial bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.
4. Model pembelajaran sistem prilaku dalam pembelajaran (*Behavior Model of Teaching*). Dibangun atas dasar kerangka teori prilaku. Melalui teori ini siswa dibimbing untuk memecahkan masalah belajar melalui penguraian prilaku ke dalam jumlah yang kecil dan berurutan.

Model Behavioral menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta didik sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Sebagai bagian dari teori stimulus-respon. Model behaviorial menekankan bahwa tugas-tugas harus diberikan dalam suatu rangkaian yang kecil, berurutan dan mengandung perilaku tertentu.

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (reinforcement). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati karakteristik model ini adalah penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari peserta didik lebih efisien dan berurutan.

Semua model pembelajaran rumpun ini didasarkan pada suatu pengetahuan yang mengacu pada teori perilaku, teori belajar, teori belajar sosial, modifikasi perilaku, atau perilaku terapi. Model-model pembelajaran rumpun ini mementingkan penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan perilaku secara efektif sehingga terbentuk pola perilaku yang dikehendaki.

Macam-Macam Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses aktif yang melibatkan peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam proses tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun dan menghasilkan pengetahuan secara mandiri melalui pengembangan serta penyempurnaan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Berikut macam-macam model pembelajaran diantaranya: (Rifa'I dkk., 2022)

1. Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning)

Model inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan secara mandiri melalui proses penyelidikan yang sistematis dan ilmiah.

2. Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Model ini menekankan pengalaman langsung dibandingkan hanya mendengarkan atau mencatat. Karakteristik utama pembelajaran kontekstual meliputi:

- a. Konstruktivisme, yaitu proses membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan peserta didik.
- b. Inkuiri, yaitu kegiatan mencari, menyelidiki, dan menemukan informasi melalui proses bertanya serta eksplorasi.
- c. Learning Community, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan melalui kerja sama dalam kelompok belajar.
- d. Modeling, yaitu pemberian contoh atau demonstrasi yang dapat dijadikan acuan oleh peserta didik.
- e. Refleksi, yaitu kegiatan meninjau kembali pengalaman belajar untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

3. Model Pembelajaran Ekspositori

Model ekspositori berfokus pada penyampaian informasi atau materi pembelajaran secara lisan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar materi dapat dipahami dan dikuasai secara optimal.

4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Model ini menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Peserta didik dilatih untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi melalui langkah-langkah ilmiah dan sistematis.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model yang mengorganisasi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

6. Model Pembelajaran Berbasis Pro-yek (Project Based Learning)

Model pembelajaran berbasis proyek menggunakan proyek atau aktivitas nyata sebagai sarana utama dalam proses belajar. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Mirdad, 2020).

7. Model Pembelajaran PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi peserta didik sekaligus mengembangkan kreativitas sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik.

8. Model Pembelajaran Kuantum (Quantum Learning)

Quantum Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan kerangka TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Kerangka tersebut digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

9. Model Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu mengombinasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih utuh dan bermakna. Model ini terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

- a. Model penggalan (fragmented)
- b. Model keterhubungan (connected)
- c. Model sarang (nested)
- d. Model urutan (sequenced)
- e. Model bagian (shared)
- f. Model jaring laba-laba (webbed)
- g. Model galur (threaded)
- h. Model keterpaduan (integrated)
- i. Model celupan (immersed)
- j. Model jaringan (networked)

10. Model Pembelajaran Kelas Rang-kap

Model kelas rangkap mengintegrasikan dua atau lebih kelas dalam satu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan cara ini, guru dapat mengelola pembelajaran secara lebih efisien tanpa perlu mengajar materi yang berbeda secara terpisah.

11. Model Pembelajaran Tugas Ter-Struktur

Model ini menitikberatkan pada pemberian tugas yang telah dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik memperdalam serta memperluas pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

12. Model Pembelajaran Portofolio

Pembelajaran portofolio berfokus pada pengumpulan hasil karya terbaik peserta didik yang disusun secara sistematis. Karya-karya tersebut dapat digunakan sebagai bukti perkembangan belajar sekaligus sarana pemecahan masalah secara kolaboratif.

13. Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Melalui model ini, peserta didik dapat memahami keterkaitan antar materi dan menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri-ciri model pembelajaran

Model-model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Setiap model pembelajaran dikembangkan berdasarkan landasan teori pendidikan dan teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli tertentu. Sebagai contoh, model Investigasi Kelompok yang dikembangkan oleh Herbert Thelen berakar pada pemikiran John Dewey dan bertujuan menumbuhkan partisipasi demokratis dalam kegiatan kelompok.

2. Model pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik. Misalnya, model berpikir induktif difokuskan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam melakukan penalaran induktif.
3. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, model Syntectics diterapkan untuk mengembangkan kreativitas siswa, khususnya dalam kegiatan menulis atau mengarang.
4. Setiap model memiliki komponen utama yang meliputi: (a) sintaks atau tahapan pembelajaran, (b) prinsip respons guru terhadap aktivitas siswa, (c) sistem sosial yang mengatur interaksi selama pembelajaran, dan (d) sistem pendukung yang diperlukan dalam pelaksanaannya. Keempat komponen tersebut menjadi pedoman operasional bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran.
5. Penerapan model pembelajaran menghasilkan berbagai dampak, baik dampak langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung berupa hasil belajar yang dapat diukur, sedangkan dampak tidak langsung atau dampak pengiring berkaitan dengan hasil belajar jangka panjang.
6. Dalam pelaksanaannya, guru perlu menyusun rancangan pembelajaran atau desain instruksional yang sesuai dengan karakteristik model yang dipilih.
7. Model pembelajaran juga memuat kerangka berpikir mengenai proses belajar peserta didik, termasuk tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang ingin dicapai.
8. Penggunaan model pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik, baik secara langsung selama proses pembelajaran maupun secara tidak langsung setelah pembelajaran berlangsung.
9. Setiap model memiliki prosedur yang tersusun secara sistematis untuk membantu membentuk atau mengubah perilaku siswa melalui tahapan pembelajaran yang dirancang secara khusus dan terperinci.
10. Hasil belajar yang ingin dicapai dirumuskan secara jelas dalam bentuk perilaku atau kinerja yang dapat diamati dan diukur.
11. Model pembelajaran mendorong terjadinya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga mereka dapat memberikan respons dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Fungsi model pembelajaran

Beberapa fungsi secara khusus dari sebuah model pembelajaran:

1. Sebagai Acuan Pembelajaran

Model pembelajaran berperan sebagai panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan adanya model yang jelas, guru dapat menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih terarah, terencana, dan memiliki landasan yang jelas.

2. Mendukung Pengembangan Kurikulum

Keberadaan model pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pada berbagai jenjang maupun satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Menentukan Materi dan Sumber Belajar

Model pembelajaran membantu guru dalam memilih, mengorganisasi, dan menetapkan materi serta sumber belajar yang sesuai guna mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

4. Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

5. Mempermudah Pelaksanaan Pembelajaran

Model pembelajaran memberikan langkah-langkah yang jelas sehingga guru lebih mudah mengatur kegiatan belajar berdasarkan waktu yang tersedia, tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, dan sarana pendukung yang dimiliki.

6. Mendorong Keaktifan Peserta Didik

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat memacu keterlibatan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar, baik secara individu maupun kelompok.

7. Memudahkan Pengamatan dan Analisis Siswa

Melalui model pembelajaran, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi dan menganalisis perilaku, kemampuan, serta perkembangan peserta didik, baik secara perorangan maupun dalam kelompok, dalam waktu yang relatif efisien.

8. Menjadi Dasar Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang Penelitian Tindakan Kelas untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka atau pedoman yang dirancang secara sistematis dengan berlandaskan teori belajar dan teori pendidikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang lebih terarah dan efektif. Dalam penerapannya, model pembelajaran memiliki unsur-unsur penting yang meliputi tahapan pembelajaran, pola interaksi antara guru dan peserta didik, prinsip pemberian respons, sarana pendukung, serta hasil yang diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beragam model pembelajaran juga tersedia untuk digunakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, seperti model yang berfokus pada pengolahan informasi, pengembangan pribadi, interaksi sosial, perilaku, pembelajaran berbasis inkuiri, kontekstual, kooperatif, hingga berbasis proyek. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai konsep, karakteristik, dan fungsi model pembelajaran sangat diperlukan agar pendidik dapat memilih serta menerapkannya secara tepat guna menciptakan pengalaman belajar yang aktif, inovatif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik.

E. Referensi

- Ahyar, D. B., Prihastari, P., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, M. K., Zanthi, L. S. P., Fauzi, M., ... Falak, Y. (2021). *Model-model pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Hidayat, U. S. (2016). *Model-model pembelajaran efektif: Suatu panduan menjadi guru profesional*. Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Mirdad, J. (2020). *Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)*. Indonesia Jurnal Sakinah (Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam), 2(1), 14–23.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2017). *Desain pembelajaran inovatif: Dari teori ke praktik*. Rajawali Pers.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Pribadi, R. B. A. (2009). *Model-model desain pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Rifa'i, M. H., Jalal, N. M., Lubis, I. N. F., Huda, A., Sudiarto, A., Fachurrohzy, M., ... Djollong, A. F. (2022). *Model pembelajaran kreatif, inspiratif, dan motivatif*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Sinambela, P. N. J. M., Bulan, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Sembiring, E. T. B., ... Mardhiyana, D. (Ed.). (n.d.). *Model-model pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.